

PERAN DUKUNGAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN *SELF-ESTEEM* SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DALAM BELAJAR

Shasha Havsari^{1*)}, Elmanora¹, Hamiyati¹

¹Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik,
Universitas Negeri Jakarta, Jakarta Timur, 13220, Indonesia

^{*)}E-mail: shashaava48@gmail.com

Abstrak: Salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan *self-esteem* siswa adalah dukungan orang tua. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh dukungan orang tua terhadap *self-esteem* siswa Sekolah Menengah Kejuruan dalam proses belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Juni 2024 melalui pengisian kuesioner. Responden penelitian berjumlah 105 orang siswa Sekolah Menengah Kejuruan yang dipilih menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Variabel *self-esteem* dilihat dari empat dimensi, yaitu penerimaan sosial, energi negative, kepuasan sekolah, dan penilaian diri. Sementara itu, dukungan orang tua dilihat dari dua aspek yaitu dukungan otonomi dan keterlibatan pengendalian. Data yang telah dikumpulkan diolah dan dianalisis. Uji yang digunakan untuk analisis data adalah uji pra-syarat (uji normalitas dan uji linearitas) dan uji hipotesis (uji regresi linear sederhana). Hasil analisis menunjukkan bahwa dukungan orang tua dan *self-esteem* siswa berada pada kategori tinggi, yang mengindikasikan bahwa orang tua telah memberikan dukungan optimal dan siswa memiliki tingkat *self-esteem* yang baik. Uji regresi linear sederhana mengungkapkan adanya pengaruh signifikan antara dukungan orang tua terhadap *self-esteem* dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,050$). Temuan ini menegaskan bahwa dukungan orang tua berperan penting dalam mengoptimalkan *self-esteem* siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan keberhasilan belajar, sehingga keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak perlu terus ditingkatkan sebagai strategi untuk mencapai keberhasilan akademik siswa.

Kata kunci: dukungan orangtua, sekolah menengah kejuruan, *self-esteem*, siswa

The Role of Parental Support in Enhancing the Self-Esteem of Vocational High School Students in Learning

Abstract: One of the key factors that can enhance students' *self-esteem* is parental support. This study aims to analyze the effect of parental support on the *self-esteem* of Vocational High School students in the learning process. The research employed an associative quantitative approach. Data collection was conducted in June 2024 through questionnaires completed by 105 Vocational High School students selected using *proportionate stratified random sampling*. The *self-esteem* variable was examined through four dimensions: social acceptance, negative energy, school satisfaction, and self-assessment. Meanwhile, parental support was assessed through two aspects: autonomy support and involvement in control. The collected data were processed and analyzed using prerequisite tests (normality and linearity tests) and hypothesis testing (simple linear regression). The analysis results indicate that both parental support and students' *self-esteem* fall into the high category, suggesting that parents have provided optimal support and students possess a good level of *self-esteem*. The simple linear regression test

revealed a significant effect of parental support on self-esteem, with a significance value of 0.000 (< 0.050). These findings emphasize that parental support plays an essential role in optimizing students' self-esteem, which in turn can enhance motivation and learning success; therefore, parental involvement in children's education should be continuously strengthened as a strategy to achieve students' academic success.

Keywords: parental support, vocational high school, self-esteem, students

PENDAHULUAN

Program Bisnis Daring dan Pemasaran merupakan salah satu jurusan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang bertujuan mencetak lulusan dengan kompetensi profesional di bidang pemasaran, baik melalui metode konvensional maupun digital, serta memiliki potensi menjadi wirausahawan. Dalam program ini, siswa mempelajari berbagai aspek bisnis, termasuk pembuatan proposal usaha, strategi pemasaran, administrasi transaksi, pengembangan produk kreatif, dan kewirausahaan, sesuai dengan kurikulum yang telah diperbarui (Rahim, 2019). Program ini dirancang untuk mempersiapkan generasi muda agar mampu mengembangkan jiwa wirausaha serta memiliki kemampuan berpikir kreatif dan inovatif dalam menghadapi tantangan ekonomi global (Suyadi, 2022). Peserta didik diharapkan mampu bersaing di dunia usaha dengan menciptakan produk sesuai kebutuhan konsumen, mengidentifikasi peluang bisnis, dan memasarkan produk secara efektif dengan pendekatan yang menarik.

Untuk mencapai tujuan tersebut, penting bagi siswa jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran untuk memiliki self-esteem yang baik. Self-esteem tidak hanya memengaruhi kepercayaan diri siswa dalam belajar, tetapi juga berdampak pada kemampuan mereka mengambil keputusan dan berinteraksi secara sosial. Pada masa remaja, self-esteem merupakan kebutuhan dasar yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk prestasi akademik dan kesehatan mental. Fauziah (2019) mengatakan bahwa tingkat self-esteem cenderung lebih bervariasi dan kurang stabil pada remaja awal dibandingkan remaja akhir atau dewasa muda, sehingga diperlukan perhatian khusus dalam fase ini. Hal ini menunjukkan bahwa remaja berada pada tahap perkembangan yang rentan terhadap perubahan persepsi diri. Nikmarijal (2022) mendefinisikan self-esteem sebagai keyakinan terhadap kemampuan diri untuk bertindak dan menghadapi tantangan hidup, serta keyakinan akan hak untuk bahagia dan merasa berharga. Definisi ini menekankan bahwa self-esteem bukan hanya tentang penilaian diri, tetapi juga tentang keyakinan terhadap hak untuk memperoleh kebahagiaan. Lebih lanjut, self-esteem berkaitan dengan penerimaan diri, rasa pantas, berharga, mampu, dan berguna, tanpa memandang situasi yang dihadapi (Lumbanraja & Hariadi, 2023), yang berarti bahwa individu dengan self-esteem tinggi cenderung lebih resilien dalam menghadapi tekanan.

Self-esteem memiliki dampak positif bagi siswa karena berperan sebagai fondasi psikologis yang memengaruhi perilaku dan pencapaian mereka. *Self-esteem* yang sehat memungkinkan individu mengambil risiko, membangun hubungan bermakna, dan mengejar tujuan dengan percaya diri, sedangkan *self-esteem* rendah dapat berdampak negatif pada kesehatan mental, kehidupan sosial, pendidikan, dan kinerja fisik (Ghufron, 2010; Chen & Ma, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa *self-esteem* bukan hanya aspek psikologis, tetapi juga faktor penentu keberhasilan akademik dan sosial. *Self-esteem* yang tinggi bermanfaat di berbagai domain kehidupan, termasuk hubungan, kesehatan mental, dan pendidikan, karena membantu siswa mengembangkan sikap optimis dan kemampuan menghadapi tantangan. Sebaliknya, harga diri yang rendah dapat menghambat adaptasi dan kesuksesan, membuat individu lebih rentan terhadap stres, kecemasan, dan kegagalan dalam mencapai tujuan (Eromo & Levy, 2017; Orth & Robins, 2022). Oleh karena itu, penguatan *self-esteem* menjadi salah satu strategi penting dalam mendukung perkembangan siswa secara holistik.

Studi pendahuluan terhadap guru pemasaran menunjukkan bahwa sebagian besar siswa jurusan ini memiliki *self-esteem* rendah. Hal ini menjadi perhatian karena penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa remaja dengan *self-esteem* rendah lebih rentan putus sekolah dan memiliki peluang lebih kecil untuk meraih gelar sarjana (Trzesniewski et al., 2006). Mereka sering merasa tidak berharga dan kurang kompeten, sehingga berusaha mengatasi emosi negatif dengan cara yang tidak efektif, yang justru meningkatkan stres (Eisenbarth, 2012). Salah satu faktor yang dapat memengaruhi pembentukan *self-esteem* adalah dukungan orang tua. Dukungan ini mencakup aspek emosional, penerimaan, bimbingan, dan kasih sayang. Ketika orang tua memberikan dukungan positif, seperti pujian, membangun kepercayaan diri, dan menunjukkan kasih sayang, anak cenderung mengembangkan *self-esteem* yang kuat. Sebaliknya, kurangnya dukungan atau kritik berlebihan dapat berdampak negatif bagi siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran dukungan orang tua dalam membentuk *self-esteem* siswa. Dukungan orang tua diyakini sebagai salah satu faktor eksternal yang dapat memengaruhi kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa, terutama pada masa remaja yang rentan terhadap perubahan psikologis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap *self-esteem* siswa SMK dalam proses belajar. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi orang tua, pendidik, dan pihak sekolah dalam merumuskan strategi yang efektif untuk meningkatkan *self-esteem* siswa, sehingga mereka mampu mencapai keberhasilan akademik dan perkembangan pribadi yang optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian asosiatif adalah penelitian yang rumusan masalahnya menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah dukungan orang tua (X) dan *self-esteem* (Y). Populasi penelitian adalah siswa jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran di SMKN 10 Jakarta. Jumlah sampel yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah 105 orang siswa. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*, yaitu metode pengambilan sampel acak bertingkat berdasarkan karakteristik tertentu seperti usia, jenis kelamin, atau tingkat pendidikan. Teknik ini bertujuan memastikan setiap strata dalam populasi terwakili secara proporsional sehingga hasil penelitian lebih representatif dan dapat digeneralisasikan. Teknik ini sesuai digunakan ketika populasi memiliki anggota yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

Pengumpulan data dilakukan melalui data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner kepada siswa jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran di SMKN 10 Jakarta. Data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung, seperti jurnal penelitian, literatur, buku, serta sumber publik yang relevan dan dapat diakses melalui internet.

Instrumen penelitian menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban: *sangat setuju*, *setuju*, *tidak setuju*, dan *sangat tidak setuju*. Variabel *self-esteem* diukur melalui empat dimensi, yaitu penerimaan sosial, energi negatif, kepuasan sekolah, dan penilaian diri (Lagonell et al., 2018). Instrumen ini terdiri atas 24 butir yang valid dengan nilai Cronbach's alpha sebesar 0,918. Sementara itu, dukungan orang tua diukur melalui dua aspek, yaitu dukungan otonomi dan keterlibatan pengendalian (Rogers et al., 2018), dengan instrumen yang terdiri atas 19 butir valid dan nilai Cronbach's alpha sebesar 0,947.

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah dan dianalisis. Sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji linearitas. Uji hipotesis

menggunakan regresi linear sederhana untuk menganalisis pengaruh dukungan orang tua terhadap *self-esteem* siswa SMK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 105 siswa SMKN 10 Jakarta dari kelas X dan XI dengan rentang usia 16–18 tahun. Berdasarkan jenis kelamin, responden terdiri atas 81 siswa perempuan dan 24 siswa laki-laki. Distribusi usia menunjukkan bahwa 29 siswa berusia 16 tahun, 61 siswa berusia 17 tahun, dan 15 siswa berusia 18 tahun. Berdasarkan urutan kelahiran, terdapat 29 siswa sebagai anak sulung, 13 siswa sebagai anak tunggal, 30 siswa sebagai anak tengah, dan 33 siswa sebagai anak bungsu. Selain itu, pendidikan terakhir orang tua responden bervariasi mulai dari tingkat SD hingga S3, dan pekerjaan orang tua juga menjadi bagian dari karakteristik yang dianalisis. Sebagian besar ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga.

B. *Self-Esteem*

Self-esteem atau harga diri merupakan penilaian individu terhadap dirinya sendiri yang tercermin dalam sikap menerima atau menolak kemampuan diri. Hasil penelitian mengenai *self-esteem* disajikan pada Tabel 1. Berdasarkan tabel tersebut, rata-rata skor pada dimensi penerimaan sosial adalah 82,59, dimensi pengelolaan emosi negatif sebesar 51,90, dimensi kepuasan sekolah sebesar 80,48, dan dimensi penilaian diri sebesar 89,86. Dari hasil ini terlihat bahwa dimensi dengan rata-rata terendah adalah emosi negatif (51,90), sedangkan dimensi dengan rata-rata tertinggi adalah penilaian diri (89,86). Temuan ini menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat penilaian diri yang baik, namun masih menghadapi tantangan dalam mengelola emosi negatif.

Tabel 1. Dimensi Variabel Self Esteem

Dimensi	Minimum	Maksimum	Rata-rata ± Standar Deviasi
Penerimaan Sosial	39	100	82,59 ± 13,751
Pengelolaan Emosi Negatif	25	100	51,90 ± 17,682
Kepuasan Sekolah	43	100	80,48 ± 14,045
Penilaian Diri	41	100	89,86 ± 11,446

C. Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua merupakan bentuk bantuan yang diberikan kepada anak, mencakup pemenuhan kebutuhan dasar seperti perhatian, lingkungan yang kondusif, serta sarana dan prasarana untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan emosional anak. Hasil penelitian mengenai dukungan orang tua disajikan pada Tabel 2. Berdasarkan tabel tersebut, rata-rata skor dimensi dukungan otonomi adalah 81,99, sedangkan dimensi keterlibatan orang tua sebesar 79,31. Temuan ini menunjukkan bahwa dimensi dengan rata-rata tertinggi adalah dukungan otonomi (81,99), sementara dimensi dengan rata-rata terendah adalah keterlibatan orang tua (79,31). Secara umum, sebagian besar orang tua memberikan dukungan otonomi dalam kategori tinggi, sedangkan keterlibatan orang tua berada pada kategori sedang.

Tabel 2. Dimensi Variabel Parental Support

Dimensi	Minimum	Maksimum	Rata-rata ± Standar Deviasi
Dukungan Otonomi	25	100	81,99 ± 16,784
Keterlibatan Orangtua	25	100	79,31 ± 18,751

D. Pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap *Self Esteem*

Pengaruh dukungan orang tua terhadap *self-esteem* dianalisis menggunakan uji regresi linear sederhana. Sebelum dilakukan uji regresi, data terlebih dahulu diuji menggunakan uji normalitas dan uji linearitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memiliki hubungan linear, sehingga memenuhi prasyarat untuk dilakukan analisis regresi linear sederhana. Hasil uji regresi disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji regresi tentang pengaruh dukungan orang tua terhadap self-esteem

Variabel Bebas	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig
(Constant)	56,456		12,447	0,000
Parental Support	0,481	0,532	6,370	0,000
F		40,571		
Sig		0,000		
R		0,532		
R Square		0,283		
Adjust R Square		0,276		

Berdasarkan Tabel 3, nilai konstanta diperoleh sebesar 56,456 dan nilai koefisien regresi pada variabel dukungan orang tua sebesar 0,481, sehingga persamaan regresi dapat dituliskan sebagai.

$$Y = 56,456 + 0,481X$$

Hasil analisis menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang berarti regresi *self-esteem* atas dukungan orang tua bersifat signifikan. Dengan demikian, dukungan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self-esteem*. Nilai koefisien regresi sebesar 0,481 ($p < 0,05$) mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel dukungan orang tua akan meningkatkan *self-esteem* sebesar 0,481. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,283 menunjukkan bahwa 28,3% variasi *self-esteem* dapat dijelaskan oleh dukungan orang tua, sedangkan sisanya, yaitu 71,7%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

E. Pembahasan

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa dukungan orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *self-esteem* siswa jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran di SMKN 10 Jakarta. Secara statistik, nilai koefisien regresi sebesar 0,481 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dukungan orang tua diikuti oleh peningkatan *self-esteem* sebesar 0,481 poin. Secara praktis, hal ini berarti bahwa kualitas dukungan emosional, komunikasi positif, dan pemberian kepercayaan dari orang tua berasosiasi langsung dengan meningkatnya rasa berharga, percaya diri, dan penerimaan diri siswa. Dengan kata lain, dukungan orang tua bukan sekadar faktor pendamping, tetapi faktor kunci yang memengaruhi pembentukan *self-concept* dan kesiapan psikologis siswa dalam menghadapi tuntutan akademik dan sosial di lingkungan SMK yang berorientasi pada keterampilan terapan dan kesiapan kerja.

Temuan tersebut selaras dengan landasan teoretis dan bukti empiris sebelumnya yang menempatkan dukungan keluarga sebagai determinan penting perkembangan psikologis remaja. Berbagai studi menunjukkan bahwa dukungan emosional dari orang tua dan teman sebaya berkaitan dengan harga diri yang lebih tinggi, yang pada gilirannya meningkatkan

keterlibatan akademis (Zhao et al., 2021). Lebih jauh, dukungan sosial orang tua terbukti secara signifikan meningkatkan *self-esteem*, memampukan siswa untuk mengatasi tantangan akademik dan sosial, serta berkontribusi pada kesejahteraan dan kebahagiaan mereka secara keseluruhan (Bum & Jeon, 2016). Keterlibatan orang tua—termasuk aspirasi pendidikan dan komunikasi ibu-anak—secara positif memengaruhi efikasi diri anak di domain akademik, emosional, dan sosial, sehingga memperkuat *self-esteem* dan ketahanan terhadap tantangan (Lv et al., 2018). Selain itu, dukungan emosional dari orang tua terbukti membantu siswa mengelola stres akademik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan *self-esteem* di tengah tekanan (Dong et al., 2020; Lestari & Kinayung, 2022; Zimmer-Gembeck et al., 2023). Rangkaian bukti ini memperkuat interpretasi bahwa dukungan orang tua bukan hanya berupa bantuan material atau teknis, melainkan modal psikologis yang membentuk persepsi kemampuan, rasa pantas, dan nilai diri siswa.

Apabila dikaitkan dengan kerangka Self-Determination Theory (SDT), komponen dukungan orang tua yang bersifat autonomy-supportive membantu memuaskan kebutuhan psikologis dasar remaja—autonomi, kompetensi, dan relasi—yang diketahui mendorong motivasi intrinsik, daya juang, dan kesejahteraan psikologis. Dalam data deskriptif penelitian Anda, dimensi dukungan otonomi memiliki rata-rata yang lebih tinggi dibanding keterlibatan kontrol. Ini mengisyaratkan bahwa orang tua relatif lebih baik dalam memberi pilihan, mendengarkan perspektif siswa, dan mendorong pengambilan keputusan daripada sekadar mengontrol. Pola ini sejalan dengan temuan bahwa pendekatan yang mendukung otonomi cenderung meningkatkan *self-efficacy* dan *self-esteem*, karena siswa merasa dipercaya, mampu, dan diakui kapasitasnya. Sebaliknya, keterlibatan yang terlalu mengontrol dapat mengikis persepsi kompetensi dan mengundang resistensi, berpotensi merendahkan *self-esteem*.

Secara lebih rinci, hasil deskriptif *self-esteem* menunjukkan rata-rata tertinggi pada dimensi penilaian diri, sementara rata-rata terendah pada dimensi emosi negatif. Ini berarti bahwa siswa relatif memandang diri secara positif namun masih menghadapi tantangan dalam regulasi emosi. Di titik ini, dukungan orang tua memiliki ruang kontribusi yang krusial: validasi emosi, pelatihan strategi koping, dan komunikasi suportif dapat menekan emosi negatif (misalnya perasaan tidak mampu, cemas, atau takut gagal) sehingga melindungi dan bahkan mendorong peningkatan *self-esteem*. Dengan lingkungan rumah yang aman secara emosional, siswa lebih siap mengambil risiko belajar, berinteraksi, dan mengejar tujuan—keterampilan yang sangat relevan dengan kompetensi pemasaran (komunikasi, persuasi, pemecahan masalah) pada jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran.

Nilai R^2 sebesar 0,283 menunjukkan bahwa dukungan orang tua menjelaskan 28,3% variasi *self-esteem*, sementara 71,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Ini adalah kontribusi yang moderat dan bermakna untuk ukuran fenomena psikososial yang kompleks. Faktor-faktor lain tersebut dapat mencakup dukungan teman sebaya, iklim kelas, kualitas relasi guru-siswa, paparan media digital, prestasi akademik, kepribadian, dan pengalaman masa lalu. Konsisten dengan literatur, keterhubungan sosial yang sehat—baik di rumah maupun sekolah—menjadi bantalan psikologis yang menopang *self-esteem* (Zhao et al., 2021; Bum & Jeon, 2016), sedangkan kurangnya dukungan berkorelasi dengan penurunan *self-esteem*, menurunnya motivasi belajar, dan prestasi akademik yang lebih rendah (Fadilah et al., 2019; Maulidya & Rustam, 2019; Yau et al., 2021; Shao & Kang, 2022). Karena itu, upaya penguatan *self-esteem* sewajarnya bersifat ekosistemik, melibatkan keluarga, sekolah, dan teman sebaya.

Melihat profil responden yang didominasi usia 16–18 tahun, fase remaja ini menurut penelitian cenderung mengalami fluktuasi *self-esteem* dan relatif kurang stabil, khususnya pada remaja awal (Fauziah, 2019). Kondisi perkembangan ini membuat sensitivitas dukungan orang

tua menjadi makin penting. Ketika orang tua mampu menyeimbangkan kehangatan dengan struktur (misalnya ekspektasi yang jelas tetapi fleksibel), remaja memperoleh rasa aman sekaligus ruang eksplorasi. Hal tersebut tidak hanya meningkatkan *self-esteem*, tetapi juga resiliensi saat menghadapi tuntutan tugas sekolah, proyek pemasaran, presentasi, maupun kerja tim. Penelitian Listiyani (2019) menunjukkan korelasi yang signifikan antara dukungan orang tua dan kepercayaan diri siswa, menguatkan argumen bahwa dukungan yang berkualitas meningkatkan keberanian mengambil risiko akademik yang diperlukan dalam praktik pemasaran (pitching ide, negosiasi, dan evaluasi produk).

Dari perspektif praktik, beberapa bentuk dukungan orang tua yang relevan dengan konteks SMK meliputi: (1) komunikasi empatik dan non-menghakimi yang memberi ruang siswa mengungkapkan kesulitan tanpa takut disalahkan; (2) pujian berorientasi proses/mastery (memuji usaha, strategi, ketekunan) alih-alih pujian label semata, untuk menumbuhkan growth mindset; (3) kolaborasi pemecahan masalah (misalnya menyusun rencana belajar proyek pemasaran, simulasi presentasi, atau kendali stres saat deadline); (4) dukungan otonomi melalui pertanyaan terbuka, pilihan realistis, dan negosiasi tujuan, yang mendorong kontrol internal atas pembelajaran; serta (5) dukungan instrumental yang proporsional (fasilitas, waktu belajar, akses sumber belajar), tanpa menjadi kontrol yang mengekang. Di ranah sekolah, intervensi yang selaras termasuk pelatihan guru dalam praktik autonomy-supportive, program konseling dan manajemen stres, pembelajaran berbasis proyek yang memfasilitasi kompetensi dan relasi, serta kemitraan sekolah-orang tua melalui forum komunikasi rutin sehingga pesan dukungan konsisten antara rumah dan kelas (Maghfirah et al., 2023; Mustikaningrum & Affandi, 2023).

Walaupun hasil menunjukkan pengaruh yang kuat, penting pula menempatkan temuan ini dalam bingkai keterbatasan penelitian: desain potong-lintang (cross-sectional) membatasi inferensi kausal; instrumen swalapor (*self-report*) berpotensi bias sosial; dan konteks satu sekolah mengurangi generalisasi luas. Karena itu, riset lanjutan sebaiknya mencakup desain longitudinal untuk menelusuri dinamika *self-esteem* dari waktu ke waktu, multi-informan (orang tua, guru, teman sebaya), serta pendekatan pemodelan struktural guna menguji mediator (misal motivasi belajar, efikasi diri, regulasi emosi) dan moderator (jenis kelamin, urutan kelahiran, dukungan teman sebaya). Selain itu, pembedaan lebih rinci antara dukungan otonomi dan keterlibatan kontrol perlu dieksplorasi dampak relatifnya terhadap empat dimensi *self-esteem* (penerimaan sosial, emosi negatif, kepuasan sekolah, penilaian diri) agar rekomendasi intervensi lebih presisi.

Sebagai rangkuman, bukti statistik dan argumentasi teoretis dalam penelitian ini berpadu menunjukkan bahwa dukungan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self-esteem* siswa SMK. Peningkatan kualitas dukungan—khususnya yang mendukung otonomi, memvalidasi emosi, dan membangun kompetensi—diprediksi akan berdampak nyata pada keyakinan diri, ketahanan psikologis, motivasi, dan pada akhirnya keberhasilan belajar. Dengan memperkuat kemitraan antara orang tua dan sekolah, serta mengembangkan iklim pembelajaran yang suportif, penguatan *self-esteem* siswa dapat menjadi strategi inti untuk menyiapkan lulusan SMK yang percaya diri, adaptif, dan berdaya saing di dunia kerja dan kewirausahaan modern.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara dukungan orang tua terhadap *self-esteem* siswa jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran di SMKN 10 Jakarta. Dukungan orang tua yang bersifat positif dan membangun menjadi faktor kunci dalam pembentukan harga diri yang sehat pada siswa. Temuan ini menegaskan bahwa perhatian orang tua terhadap kebutuhan emosional siswa, komunikasi yang baik, serta pemberian

kepercayaan dapat meningkatkan *self-esteem* siswa, yang pada gilirannya berdampak pada motivasi dan keberhasilan belajar.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar orang tua memberikan dukungan emosional yang konsisten, komunikasi yang positif, serta dorongan untuk kemandirian siswa tanpa kontrol berlebihan. Pujian atas usaha dan prestasi siswa juga penting untuk memperkuat rasa percaya diri. Bagi pihak sekolah, perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyediakan program pengembangan diri dan konseling, serta menjalin kerja sama dengan orang tua melalui komunikasi terbuka. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan melakukan kajian lebih mendalam terkait faktor-faktor lain yang memengaruhi *self-esteem* siswa, serta mengembangkan strategi praktis yang dapat diterapkan oleh orang tua dan sekolah untuk mendukung perkembangan harga diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bum, C.-H., & Jeon, I.-K. (2016). Structural Relationships between Students' Social Support and Self-Esteem, Depression, and Happiness. *Social Behavior and Personality*, 44(11), 1761–1774. <https://doi.org/10.2224/SBP.2016.44.11.1761>
- Chen, X. S., & Ma, R. (2023). Adolescents' Self-Esteem: The Influence Factors and Solutions. *Journal of Education, Humanities and Social Sciences*, 8, 1562–1566. <https://doi.org/10.54097/ehss.v8i.4520>
- Dong, Y., Wang, H., Zhu, L., Li, C., & Fang, Y. (2020). How Parental Involvement Influences Adolescents' Academic Emotions from Control-Value Theory. *Journal of Child and Family Studies*, 29(2), 282–291. <https://doi.org/10.1007/S10826-019-01586-3>
- Eisenbarth, C. (2012). Does self-esteem moderate the relations among perceived stress, coping and depression? *College Student Journal*, 46(1), 149–158.
- Eromo, T. L., & Levy, D. A. (2017). The Rise, Fall, and Resurgence of “Self-Esteem”: A Critique, Reconceptualization, and Recommendations. *North American Journal of Psychology*, 19(2), 255. <https://www.questia.com/library/journal/1G1-496085825/the-rise-fall-and-resurgence-of-self-esteem-a>
- Fadilah, S. H., Noer, A. H., Cahyadi, S., Qodariah, L., & Novianti, L. E. (2019). *Relationship between parental autonomy support and academic motivation among junior high students*. 5(2), 89–96. <https://doi.org/10.26858/JPPK.V5I2.11129>
- Fauziah, M., Setyowati, A., & Muyana, S. (2019). Self-Esteem Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Negeri Se-Kota Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 4(1).
- Ghufron, M. N., Risnawita, R. 2016. Teori-teori Psikologi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Lengkana, A. S., Suherman, A., Saptani, E., & Nugraha, R. G. (2020). Dukungan Sosial Orang Tua dan Self-Esteem (Penelitian Terhadap Tim Kabupaten Sumedang di Ajang O2SN Jawa Barat). *JOSSAE (Journal of Sport Science and Education)*, 5(1), 1-11.
- Lagonell, M. D. T., Sidera, F., Gras, M. E., & Mera, D. (2018). Design of a Self-esteem Scale for Schoolchildren: EVA 2015. *Redalcy*, 17(4). <https://doi.org/10.11144/Javeriana.upsy17-4.dsss>
- Lestari, N. S., & Kinayung, D. (2022). Hardiness dan Dukungan Sosial Orang Tua dengan Academic Stress di SMK Negeri 1 Way Panji. *EMPATHY Jurnal Fakultas Psikologi*, 5(1), 16. <https://doi.org/10.12928/empathy.v5i1.22843>
- Listiyani. (2019). *Hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan kepercayaan diri*. 2(1). <https://doi.org/10.23887/JLLS.V2I1.17315>
- Lumbanraja, C. G. B., & Hariadi, L. (2023). Self-Esteem Ditinjau Dengan Perilaku Asertif Pada Siswa Sman 9 Bekasi. *Jurnal IMAGE*, 3(1), 2023.
- Lv, B., Lv, B., Zhou, H., Liu, C., Guo, X., Liu, J., Jiang, K., Liu, Z., & Luo, L. (2018). The

- Relationship Between Parental Involvement and Children's Self-Efficacy Profiles: A Person-Centered Approach. *Journal of Child and Family Studies*, 27(11), 3730–3741. <https://doi.org/10.1007/S10826-018-1201-6>
- Maghfirah, I., Wolor, C. W., & Sariwulan, R. T. (2023). Pengaruh efikasi diri, perhatian orang tua dan dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar pada siswa. *Berajah Journal*, 3(1), 59–74. <https://doi.org/10.47353/bj.v3i1.197>
- Maulidya, S. A., & Rustam, A. (2019). Peran Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Prestasi Akademis melalui Mediasi Motivasi Belajar Intrinsik. 5(2), 166–177. <https://doi.org/10.22146/GAMAJOP.50570>
- Mustikaningrum, M., & Affandi, G. R. (2023). Peranan Self-efficacy dan Kelekatan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo. *Guidena*, 13(3), 460. <https://doi.org/10.24127/gdn.v13i3.7723>
- Nikmarijal. (2022). Perkembangan Self-Esteem Anak. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 3(2), 29–32. <https://doi.org/10.29210/19800>
- Orth, U., & Robins, R. W. (2022). Is high self-esteem beneficial? Revisiting a classic question. *American Psychologist*, 77 1(1), 5–17. <https://doi.org/10.1037/amp0000922>
- Rahim, A. I. (2019). Implementasi Pembelajaran Program Produktif Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran dengan Metode Bazar Kewirausahaan di UPT SMK Negeri 1 Pangkep (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Rogers, M. A., Hickey, A. J., Wiener, J., Heath, N., & Noble, R. (2018). Factor structure, reliability and validity of the parental support for learning scale: Adolescent short form (PSLS-AS). *Learning Environments Research*, 21, 423-431.
- Shao, Y., & Kang, S. (2022). The Link Between Parent–Child Relationship and Learning Engagement Among Adolescents: The Chain Mediating Roles of Learning Motivation and Academic Self-Efficacy. *Frontiers in Education*, 7. <https://doi.org/10.3389/educ.2022.854549>
- Trzesniewski, K. H., Donnellan, M. B., Moffitt, T. E., Robins, R. W., Poulton, R., & Caspi, A. (2006). Low self-esteem during adolescence predicts poor health, criminal behavior, and limited economic prospects during adulthood. *Developmental Psychology*, 42(2), 381.
- Yau, P. S., Cho, Y., Shane, J., Kay, J. S., & Heckhausen, J. (2021). Parenting and Adolescents' Academic Achievement: The Mediating Role of Goal Engagement and Disengagement. *Journal of Child and Family Studies*, 1–13. <https://doi.org/10.1007/S10826-021-02007-0>
- Zhao, Y., Zheng, Z., Pan, C., & Zhou, L. (2021). Self-Esteem and Academic Engagement Among Adolescents: A Moderated Mediation Model. *Frontiers in Psychology*, 12, 690828. <https://doi.org/10.3389/FPSYG.2021.690828>
- Zimmer-Gembeck, M. J., Skinner, E. A., Scott, R. A., Ryan, K. M., Hawes, T., Gardner, A. A., & Duffy, A. L. (2023). Parental Support and Adolescents' Coping with Academic Stressors: A Longitudinal Study of Parents' Influence Beyond Academic Pressure and Achievement. *Journal of Youth and Adolescence*. <https://doi.org/10.1007/s10964-023-01864-w>